

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus yang telah diberikan pada pasien. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Pada pengkajian kehamilan didapatkan keluhan sering kencing pada saat usia kehamilan 8 bulan terakhir, sering kencing yang dialami ibu 7-8 kali setiap hari terutama pada malam hari. Dalam teori ibu mengalami sering kencing yang fisiologis. Pada saat pengkajian persalinan ibu mengeluh keluar lendir bercampur darah dan kencing-kencing sering sejak jam 00.30 WIB, namun belum mengeluarkan air ketuban. Nokturia ibu menghilang setelah melewati proses persalinan. Pada 6 jam post partum didapatkan keluhan ibu merasa perutnya mulas dan nyeri pada luka jahitan.
- 5.1.2 Pada hasil pengumpulan data obyektif pada kehamilan ibu dengan nokturia. terdapat kesenjangan pemeriksaan HB (Hemoglobin), tidak dilakukan pada trimester I dan III. Pada perhitungan (IMT) indeks massa tubuh ibu hamil serta kenaikan berat badan selama hamil tidak terdapat kesenjangan. Pada persalinan ibu sudah ada tanda-tanda persalinan. Pada masa nifas dan BBL dilakukan pemeriksaan yang meliputi pemeriksaan fisik, TTV, keadaan uterus, perdarahan dan didapatkan kondisi ibu dan bayi dalam batas normal.

- 5.1.3 Pada langkah menyusun diagnosa sesuai prioritas mulai dari kehamilan ketika pertama kali kontak dengan ibu yaitu G1 P0000 usia kehamilan 35 minggu 4 hari dengan sering kencing, janin tunggal hidup, intrauterine keadaan umum ibu dan janin baik. Pada persalinan dan nifas 6 jam didapatkan diagnosa P1001 nifas 6 jam.
- 5.1.4 Pada penatalaksanaan kehamilan memberikan asuhan kepada ibu tentang penanganan sering kencing yaitu : mendemonstrasikan senam kegel, frekuensi sering kencing berkurang. Pada persalinan, memberikan konseling tentang proses IMD yang benar ,memberikan Imunisasi hepatitis B sesegera mungkin setelah 1 jam pemberian vit k, walaupun batas waktu pemberian Imunisasi hepatitis B 0-7 hari, selama bayi dalam kondisi sehat. Pada nifas asuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan ibu yaitu memberikan konseling kepada ibu tentang mulas, menjaga kebersihan vulva dan perawatan payudara serta senam nifas. Pada bayi baru lahir, memberikan konseling mengenai perawatan tali pusat.
- 5.1.5 Setelah dilakukannya asuhan kebidanan secara *Countinuity Of Care* sesuai dengan penatalaksanaan yaitu penanganan keluhan atau ketidaknyamanan yang dialami ibu selama hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dapat mengurangi rasa ketidaknyamanan dan sedikit teratasi.
- 5.1.6 Pendokumentasian dilakukan dengan mempelajari status kesehatan ibu yang bersumber dari catatan bidan dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya yaitu

buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dapat memberi informasi dan data penunjang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi tempat penelitian

Untuk meningkatkan standart pelayanan asuhan kebidan secara *continuity of care* serta mengurangi angka kejadian terjadinya infeksi dengan penggunaan APD secara lengkap dan melakukan deteksi dini adanya komplikasi sehingga asuhan kebidanan bukan hanya asuhan fisiologis saja.

5.2.2 Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat menambah referensi sehingga meningkatkan pengetahuan anak didik dan calon tenaga kesehatan tentang asuhan kebidanan kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Adanya peran serta masyarakat yang lebih memerhatikan dalam pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin. Agar terdeteksi dini dan penyegahan komplikasi dapat tertangani dengan tepat dan baik.